

KARAKTERISTIK LANSEKAP MASA ISLAM AWAL

Bambang Karsono

Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Malikussaleh - Lhokseumawe
myvolkswagen74@yahoo.com

ABSTRAK. Mengutip pendapat John dan Ray Oldham dalam buku *Gardens in Time*, bahwa dimanapun terjadi interaksi manusia, akan terjadi pula modifikasi-modifikasi lansekap yang disengaja. Tujuan modifikasi tersebut awalnya hanya untuk bertahan hidup, kemudian meningkat untuk mencari kesenangan dan akhirnya menguasai alam. Pembahasan tentang sejarah lansekap yang sering dilakukan biasanya secara cepat membahas mulai dari Mesir, Romawi, Spanyol dan Renaisans, lalu menuju abad ke-18 dan 19. Preseden lansekap dari Timur seperti Cina, Jepang, Islam dan Moghul dianggap sesuatu yang tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap perkembangan lansekap di dunia. Memang benar bahwa kontribusi yang sangat besar telah dibuat pada desain lansekap dan seni kebun di negara-negara Barat (Eropa dan Mediterania), tetapi teori dasar dari kebun-kebun natural sebenarnya diformulasikan di Asia Timur dan Asia Timur Jauh (Cina, Jepang dan Moghul-India).

Kata kunci : Lansekap, Islam, kebun-kebun

ABSTRACT. Quoting from John and Ray Oldham in *Gardens in Time*; if there is human interaction, there will appear planned landscape modification. The aim of the modification at the beginning just for survival, then enhance for pleasure and finally to handle universe. Discussion about landscape history usually start from Egypt, Rome, Spain, as well as renaissance to 18's and 19's century. The impact of landscape from east such as China, Japan, Islam and Moghul has been defined as something which is not significant and not involve to landscape development in the world. In fact, it is true that the biggest contribution has been made in landscape design and gardening art in western countries (Europe and Mediteranian), but basic theory of natural garden has been formulated in East Asia as well as Far East Asia (China, Japan and Moghul-India)

Key words : Landscape, Islam, gardens

PENDAHULUAN

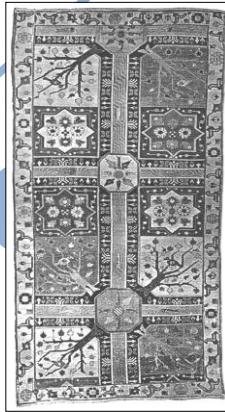
Kontribusi Islam pada perkembangan kebun di dunia sangat besar. Kebudayaan Islam mulai berkembang ketika Eropa mengalami masa *Dark Ages*. Kekaisaran Byzantin sedang berperang dengan Persia juga dengan penganut Islam. Saat itu

Islam sedang ekspansi di *Middle East*, sepanjang Mediteranean sampai Spanyol. Pada abad ke-7, ketika Cina dan Jepang sedang menjalin hubungan budaya yang signifikan, di Asia Barat dan Mediteranean terjadi perubahan-perubahan. Kekaisaran Byzantin sedang berperang dengan Persia. Pada saat yang sama, pasukan berkuda Arab mencapai perbatasan Byzantin dan Persia. Mereka melakukan serangan-serangan mendadak, kemudian mundur ke hutan. Pasukan ini bertempur di bawah panji Islam. Kurang dari 100 tahun, mereka melumpuhkan kekuatan Persia, Byzantin sampai Selatan Italia, sebagian Yunani dan Anatolia. Islam mendirikan sebuah kekaisaran lebih besar dari Romawi.

Nabi Muhammad SAW yang membawa ajaran Agama Islam, dilahirkan di Mekah pada tahun 570 masehi. Pada saat itu bangsa Arab adalah suku nomaden yang sering terjadi konflik antar sesamanya. Bangsa Arab juga merupakan bangsa pedagang yang ulung. Perdagangan merupakan rahasia tumbuhnya kekuatan mereka. Rute awal perdagangan saat itu dari Barat ke Timur melalui Sungai Tigris dan Eufrat, menuju Teluk Persia, sepanjang Sungai Nil sampai ke Laut Merah. Rute awal ini mulai terganggu dengan terjadinya perang antara Byzantin dan Persia. Untuk keamanan, para pedagang membuat rute baru, lebih jauh tapi lebih aman, melalui Arabia. Hal ini kemudian membawa kesejahteraan kepada bangsa Arab. Mekah, kota terbesar di Arabia menjadi pusat perdagangan. Bangsa Arab pada waktu itu menyembah berhala dan Mekah menjadi tempat suci mereka.

Pada saat Nabi Muhammad SAW berusia 40 tahun, Beliau mulai membawa dan mengajarkan Agama Islam, secara perlahan merubah keadaan yang ada. Nabi Muhammad SAW meyakinkan kepada mereka bahwa hanya Allah SWT, Tuhan alam semesta dan Al-Quran sebagai kitab penuntun kehidupan di dunia dan akhirat. Bangsa Arab kemudian mencapai kesatuannya di bawah kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. Ajaran Islam meluas hingga Byzantin dan Persia serta wilayah lainnya. Kemudian di bawah kepemimpinan para kalifah, penerus Nabi Muhammad SAW, kekuasaan Islam semakin meluas, disebabkan semakin banyak bangsa yang menganut Agama Islam. Wilayah kekuasaan Islam hingga mencapai perbatasan Cina dan India di sebelah Timur, di Barat hingga Afrika Utara dan Spanyol. Pengikut Islam pada saat itu mencapai lebih kurang 90 juta orang, sekitar 14 % dari jumlah populasi dunia saat itu.

Pada tahun 750 masehi, Dinasti Abbasiyah menggantikan Dinasti Umayyah memimpin Islam hingga 500 tahun. Kota pemerintahan baru didirikan di Baghdad. Kalifah Harun Al Rashid (786-809 masehi) adalah keturunan Dinasti Abbasiyah. Baghdad kemudian menjadi kota yang megah dan menjadi pusat kekuasaan. Walaupun Persia berpengaruh besar di Baghdad, tapi sistem administrasi di sana bersifat internasional. Mereka memilih personil yang terbaik dari setiap ras yang menganut Islam. Kalifah-kalifah Arab menikahi orang-orang Persia dan bangsa lain. Hal ini semakin memperkuat keutuhan Islam.



Gambar 1.
Permadani bangsa Persia dari abad ke-17 mengilustrasikan lay out kebun formal yang muncul di Asia Tengah dan India pada saat itu. Pola tersebut didasari oleh metode irigasi dan pembuatan kebun yang pertama sekali digunakan di Asia Tengah. Setelah invasi bangsa Mongol dan diperkenalkan pengaruh budaya Cina, kebun-kebun informal dengan aliran air yang berliku-liku menjadi digemari di Asia Tengah. Gaya formal kemudian dikembalikan oleh Barbur, Penguasa Moghul pertama di India dan Shah Abbas di Isfahan. Permadani ini dibuat pada masa pemerintahan mereka.

Umat Islam belajar dengan tekun dari setiap orang yang kemudian memeluk Islam. Baghdad menjadi pusat pendidikan dunia. Ketika Bangsa Arab masuk ke Mesir, mereka belajar di perpustakaan besar di sana. Buku-buku tersebut menjadi harta yang amat berharga dan memposisikan Arab menjadi pusat ilmu pengetahuan. Filosofi, sains, obat-obatan, matematika, astronomi dan geografi mengalami kemajuan yang sangat berarti. Seni syair, literatur, lukisan, arsitektur dan desain lanskap semakin berkembang. Kaum terpelajar, seniman, arsitek, ilmuwan dan desainer kebun berkumpul di Baghdad sebagai pusat budaya dunia. Beberapa contoh kontribusi Islam pada peradaban dunia adalah ensiklopedi obat-obatan yang dibuat oleh Ibnu Sina kemudian menjadi dasar ilmu obat-obatan dan kedokteran di Eropa. Khwarizion, yang menulis buku

Aljabar (ilmu yang dikembangkan oleh bangsa Arab) kemudian menjadi prinsip matematika di Eropa dan dunia hingga sekarang.

KEBUN-KEBUN ISLAM AWAL

Wilayah-wilayah yang dikuasai Islam, sebagian besar memiliki curah hujan yang sedikit. Air kemudian dialirkan menuju kebun-kebun melalui irigasi. Selama berabad-abad bangsa Persia ahli di bidang ini. Menggunakan sistem yang disebut *qanat*, salju yang mencair di puncak gunung dan selalu tersedia, dengan menggunakan bendungan-bendungan kemudian dialirkan melalui saluran-saluran, air dialirkan berkilometer jauhnya menuju kota-kota dan desa. Sistem irigasi digunakan pada pertanian yang mempengaruhi kepada bentuk kebun-kebun Islam. Bentuk ini terus berkembang dan semakin baik.

Salah satu yang terkenal adalah *Chahar Bagh* atau empat kebun. Kemudian setiap bagiannya menjadi semakin kompleks, beberapa kebun memiliki 16 atau lebih kompartemen yang dipisahkan dengan saluran air. Penjelasan sederhana bentuk kebun ini adalah pada ilustrasi *garden carpets* dari abad sebelumnya. *Garden carpets* ini memberikan arti penting mengingat tidak satupun kebun atau taman awal di Asia Tengah yang bertahan hingga sekarang.

Ketika kekuasaan Islam mencapai Asia di India dan Cina, kebun-kebun Islam mulai mendapat pengaruh yang berbeda. Joseph Needham dalam buku *Science and Civilisation in China*, menggambarkan bahwa setelah pertempuran *Talas River* (751 masehi), dimana tentara Cina ditaklukan oleh Islam, para pembuat kertas berkebangsaan Cina, seniman, dan artisan ditangkap kemudian dibujuk untuk meneruskan pekerjaan mereka di Samarkand. Seorang tawanan, Tu Huan, kembali ke Cina, 11 tahun setelah perang. Kemudian Tu Yu, saudaranya merekam apa yang disampaikan Tu Huan kepadanya, bahwa pengaruh seni bangsa Cina telah melanda Arab. Seperti pembuatan sutra, perhiasan dan para pelukis, seni yang mereka terapkan lebih dahulu dimulai oleh para teknisi berkebangsaan Cina. Contohnya, lukisan dimulai oleh Fan Shu dan Liu Tshu dari Sian, sutra oleh Yueh Huan dan Lu Li dari Shensi.

Kemenangan Islam di *Talas River* tidak diikuti dengan invasi ke Cina. Tapi dilanjutkan dengan hubungan perdagangan antara Islam dan Cina baik dari

darat atau laut. Pada tahun 798 masehi, Harun Al Rashid mengirim misi ke Chang-an untuk menyusun koordinasi dan strategi perdagangan dengan bangsa Tibet. Dan selama pemerintahan Dinasti Ch'in dan Sung di abad ke-11, tercatat lebih dari 20 misi semi komersial dan semi diplomatik Arab ke Cina.



Gambar 2.

Susunan air mancur yang indah ini berada di dalam Generalife di Granada. Kebun-kebun Islam yang masih terjaga kelestariannya tidak berada di Asia Tengah, tetapi di Spanyol. Bangsa Moor telah menguasai Spanyol sejak abad ke-8, dengan membawa perbendaharaan seni kebun dari Asia Tengah. Granada adalah tempat pertahanan terakhir bangsa Moor sebelum dikalahkan orang-orang Kristen.

Melalui perang dan kemudian perdagangan dan proses waktu yang lama, bangsa Arab menjadi terpengaruh oleh lukisan-lukisan dan puisi bangsa Cina, kaligrafi dan seni kebun. Lukisan-lukisan pertama bangsa Arab, syair dan desain lanskap tidak dipungkiri memperlihatkan pengaruh Cina. Hal ini menunjukkan absorpsi yang dilakukan oleh bangsa Arab terhadap budaya Cina. Beberapa filosofi bangsa Cina tentang kedudukan manusia pada lanskap juga ikut diserap, menghindari konsep lama, dimana manusia mendominasi dan berusaha menundukan segala hal yang alami. Akibat pengaruh ini, *topiary* tidak pernah menjadi bagian penting dalam kebun-kebun Islam. Tanaman dibiarkan tumbuh secara alami, walaupun disusun dalam pola formal.

Bentuk harmonisasi baru dengan alam pertama sekali adalah penggunaan bentuk lama berupa saluran-saluran air yang diterapkan pada pembuatan kebun-kebun Islam. Air yang merupakan elemen royal pada taman Cina, menjadi elemen yang sangat berharga pada taman-taman Asia Tengah. Oleh umat Islam, dekorasinya dibuat dengan cara yang beragam. Saluran air diperbesar menjadi kanal didekorasi dengan susunan air mancur (*fountain jets*) yang indah. Air terjun alami selalu digunakan sebagai sebuah *cascade*. *Water*

ladder juga digunakan dengan memahat batu untuk menciptakan air yang berbusa. Umat Islam mewarisi perbendaharaan tanaman yang banyak. Penanaman pohon secara linear sangat disenangi untuk membentuk bayangan besar, *Poplar* dan *Cypress* memberikan kontras vertikal, *Elm*, *Ash*, *Oak* dan *Willow* memberikan bayangan pada musim panas dan meneruskan cahaya matahari pada musim hujan.

Variasi pemotongan tanaman digunakan pada tanaman bunga dan buah-buahan, seperti *Apricot*, *Peach* dan *Almond*. Beberapa tanaman buah dan bunga juga populer, seperti Apel, Pir, *Quinces*, *Cherry*, *Pomegranates*, *Mulberries* dan buah Ara. Buah yang asam seperti *Orange*, *Lemon* dan *Lime* juga menjadi bagian dari buah-buahan yang disenangi. *Hazelnuts*, *Pistachios*, dan *Filberts* untuk jenis kacang-kacangan.

Seperti di Romawi, bunga Mawar juga menjadi kesenangan ditambah dengan bunga *Daffodils*, Tulip, *Jonquils*, *Hyacinth*, Lily gunung, *Marigolds*, *Gilliflower*, *Ranunculi*, *Pinks*, Anyelir, Melati, *Violet*, *Sweet Marjoram* dan Lily air untuk kolam. Hewan juga digunakan untuk memberikan animasi pada kebun, seperti Angsa, Pelikan, Pheasant, Merpati dan bebek. Burung-burung yang bersuara indah diletakan di dalam kandang yang besar dan pada pohon-pohon, seperti burung Bul-bul dan Kutilang Emas. Rusa dan Kijang pada kebun yang lebih luas. Kebun-kebun Muslim di Persia. Shiraz di selatan Iran, terkenal dengan kebun-kebunnya. Shiraz adalah kampung halaman penyair Sa'di (1181-1292 masehi) dan Hafiz yang wafat pada tahun 1189 masehi. Kedua penyair ini menyenangi tempat kelahirannya dan memuji keindahan kebun-kebun yang ada di sana.

Tidak satupun kebun-kebun ini yang masih bertahan, Shiraz telah kehilangan bentuk keindahannya. Ketika John dan Ray Oldham mengunjunginya tahun 1969, mereka ingin sekali segera melihat keindahan seperti yang diungkapkan pada syair. Kenyataannya reputasi kehidupan kota telah mengalami penurunan. Ketika mereka mengunjungi makam Sa'di dan Hafiz, banyak pemuda membaca syair-syair Sa'di dan Hafiz. Tetapi pada makamnya telah mengalami penambahan bangunan-bangunan baru. Kebun-kebun disekelilingnya tidak menunjukkan jejak sejarah dari sebuah bentuk kebun awal Persia.

Kebun yang terpelihara dengan baik yang masih ditemui di Shiraz adalah Bagh-I-Iram, dibangun pada abad ke-19 secara tradisional. Kebun tersebut telah direstorasi dan digunakan sebagai *guest house* bagi tamu-tamu asing. Saluran air yang tepat berada ditengah dan paviliun memiliki bentuk yang menarik, merupakan kesenangan yang datang dari daerah panas dan kering. Terletak dalam sebuah jalan kecil (gang) yang dilingkupi oleh dinding pohon *Cypress* yang tinggi, memberikan bayangan disekitarnya. Pohon *Cypress* menghalangi masuknya angin panas dan kering serta matahari yang membakar. Pohon-pohon tersebut tidak dipotong, dibiarkan tumbuh secara alami. Disini merupakan dunia tersendiri yang menghadirkan kesejukan dan keindahan. Sebuah mikrokosmos yang indah ditengah kerasnya lingkungan. Udara menjadi sejuk dengan bisikan suara air dalam saluran dan wangi yang tajam dari daun pohon *Cypress* dan harumnya bunga mawar yang berwarna pink, merah tua dan putih yang tumbuh di pinggiran air.

Hanya sebuah gang yang masih memiliki bentuk asli, lainnya memiliki desain yang tidak relevan dan berisi tanaman tambahan yang mengganggu. Juga tidak ditemukan sisa-sisa dari sejarah kebun yang lebih tua yang diharapkan dapat ditemukan di Persia. Saat ini jika berharap ingin melihat kebun-kebun Islam bukan di Asia Tengah, tapi ke arah Barat. Islam pada masa jayanya menguasai sekeliling Selatan Mediteranean sampai Semenanjung Iberian. Pada abad ke-13, pasukan Genghis Khan telah menghancurkan sebagian besar Asia Tengah. Hanya wilayah selatan Mediteranean dan Semenanjung Iberian yang masih tersisa dan terselamatkan. Jadi justru sebaliknya, Spanyol adalah tempat dimana masih terdapat kebun-kebun Islam yang masih bertahan yang dipengaruhi oleh awal peradaban Islam.

TAMAN-TAMAN MUSLIM SPANYOL

Para penguasa Arab membawa budaya dan seni kebun mereka, ketika membangun benteng-benteng pertahanan di wilayah yang di kuasai. Bangunan dan kebunnya merupakan replika dari bangunan dan kebun dari tanah kelahirannya. Banyak kebun-kebun muslim awal di Spanyol telah hilang atau tinggal reruntuhan. Komplek Gibilfaro dan Alcazaba di Malaga, Spanyol Selatan merupakan kebun yang masih tersisa.

Dibangun pada tahun 711 masehi, kompleks Alcazaba-Gibilfaro berada pada site yang memiliki reruntuhan bangunan bangsa Carthagia, Yunani dan Romawi yang pernah menduduki Malaga. Desain arsitektur dan lansekap rumah yang berharga ini dilanjutkan dan ditempati oleh kekuatan Islam hingga Malaga direbut oleh *Ferdinand of Aragon* dan *Isabella of Castille* pada tahun 1487 masehi. Walaupun pernah digunakan oleh kekuasaan Kristen sebagai istana, kompleks Alcazaba-Gibilfaro kemudian mengalami penurunan dan runtuh. Restorasi secara parsial pernah dilakukan pada tahun 1933.

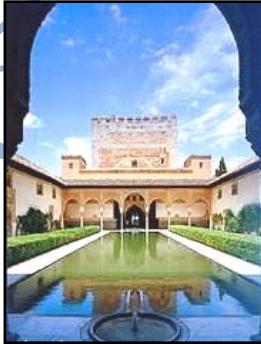


Gambar 3.
Alcazaba. Portico di bawah menara utama,
menuju kebun bagian atas. Perhatikan *water
channel* kecil yang turun melalui tengah-tengah
tangga.

Arti penting dari Alcazaba-Gibilfaro adalah bahwa kompleks tersebut mendahului beberapa abad dari Alhambra dan Generalife, dan di dalamnya ditemukan jejak sejarah yang lebih awal, berbentuk lebih primitif dibandingkan Alhambra dan Generalife di Granada. Yang dapat dinilai adalah bentuk saluran air di Alcazaba, tidak menyerupai kehalusan yang dimiliki Alhambra dan Generalife. Saluran air masih banyak memiliki karakter fungsional seperti pipa-pipa yang terbuka dan terkadang berliku ke atas dan ke bawah jalan serta melalui tangga dan *portico* secara tidak berhubungan. Susunan perubahan lantai sangat baik dan penggunaan enclosure secara parsial atau utuh untuk menciptakan kejutan danantisipasi sebaik yang terdapat di Generalife.

Sepanjang *enclosure* antara dinding tinggi pada *entrance*, terdapat pintu masuk berbentuk *arch* dari kombinasi susunan batu dan batubata dengan detail yang menarik. Perhatian lain adalah pada lantai mosaik yang indah, kemudian

berjalan melalui teras, keluar akan dijumpai vista menuju pelabuhan Malaga yang dilingkupi oleh pegunungan Sierra dan kilauan laut Mediteranean. Salah satu aspek yang menarik dari budaya Arab adalah kesatuan konsep desain dari satu penguasa kepada penguasa berikutnya. Bentuk arsitektur, susunan *water play* dan *water channel*, teknik dan pola yang digunakan pada dekorasi paving dan dinding, selalu sama. Baik di Spanyol, sekeliling Mediteranean hingga Asia Tengah dan India. Detail yang menonjol adalah bentuk *crenellation* pada puncak menara dan dinding Gibilfaro. Tidak seperti di Medieval Eropa yang berbentuk persegi di puncaknya, *crenellations* bangsa Arab berbentuk tirus dan tajam. Karakter ini dapat dijumpai di Malaga, Agra dan Delhi. Gril dan pola paving yang dibentuk dengan susunan batu kecil juga dapat ditemui dengan material dan pola yang sama di Isfahan, Iran.



Gambar 4.

Alhambra. *Court of Myrtles*. Sebuah keindahan yang tidak terlupakan pada *court* yang menyenangkan dengan kolam yang memantulkan bayangan, *fountain* kecil dan arcade pada sumbu memanjang. Sangat kontras dengan kerasnya kesan eksterior benteng.

Kekuatan kesatuan ide yang diajarkan Islam kepada 90 juta pengikutnya menjadi jelas terlihat. Hal ini menjadikan alasan mengapa lansekap-lansekap muslim yang masih bertahan di Spanyol dan India, walaupun hanya reruntuhan, menjadi sangat penting untuk menelusuri sejarah seni kebun dan mengapa kemudian Alhambra dan Generalife di Granada menjadi sejarah yang amat bermakna. Alhambra didirikan oleh Mahammet I dari Dinasti Nasred pada pertengahan abad ke-14. Alhambra menjadi taman tertua yang masih bertahan di dunia Barat. Alhambra dibangun sebagai sebuah benteng dan menara pengintai untuk mengawasi dataran dan kota Granada di bawahnya. Berada pada posisi yang seimbang di atas kota, menjadi mahkota di punggung bukit ke arah Vega dari pegunungan Sierra. Granada berada di tepi Vega, sebuah

dataran tinggi di pegunungan Sierra Nevada yang puncaknya tertutup salju dan telah dikuasai umat Islam sejak abad ke-8 ketika pertama sekali Islam masuk ke Spanyol.



Gambar 5.

Alhambra, Court of Lions. Penggunaan bentuk binatang yang tidak lazim digunakan oleh bangsa Moor. Kemungkinan dibuat oleh perajin dari Asia Tengah, tempat singa telah lebih awal digunakan sebagai *sculpture*. Singa-singa kecil yang bersahabat

Alhambra adalah sebuah tempat pertahanan militer dan bukit merupakan site yang mudah dan efektif difungsikan sebagai benteng pada masa itu. Bangsa Arab membangunnya dengan sangat artistik, dibuat dengan kelompok menara dan *battlement* yang terlihat menjadi bagian dari lansekap natural. *Scarp* dan pasangan batu bata pada bangunan menara berwarna merah pudar. Ketika terkena cahaya matahari, dinding-dinding tersebut akan bercahaya dan berkelauan dengan latar belakang warna putih dan abu-abu salju yang menutupi puncak gunung, terlihat sangat indah. Pencapaian ke Alhambra saat ini dilingkupi dengan hutan kecil, melalui jalan yang berangin menuju pintu gerbang. Pencapaian ini berbeda dengan karakter konsep bangunan sebagai sebuah benteng, dimana pintu masuk seharusnya memiliki pengawasan dan keamanan yang berlapis. Gerbang utamanya menyerupai kompleks Alcazaba-Gibilfaro di Malaga.

Ruang penyambutan sangat baik, terbagi pada urutan *court* tertutup (*inner court*). *Court of the Myrtles* dengan kolam persegi yang besar dan *Court of Lions*. *Court of Lions* diilhami dengan keceriaan dan keriang, dikelilingi dengan empat *arcade* pada tiap sisi. Tepat ditengahnya terdapat *Fountain of Lions*. Ini adalah penggunaan *sculpture* hewan yang jarang dilakukan oleh

bangsa Moor muslim. Diperkirakan diukir dan dipahat oleh perajin dari Persia. Karakter singa mengingatkan kepada hal yang sama dibuat Darius di Persepolis dan pada dasar kolom pada Chehel Sutun di Isfahan. Singa-singa tersebut hadir dalam sosok hewan yang masih muda dan bersahabat.



Gambar 6.
Long Vista ke arah *New Garden* di Generalife. Memuat semangat yang diciptakan oleh Bangsa Moor. Desain *court* ini mengingatkan pada *garden carpets* Persia dan India pada abad ke-16 dan 17 masehi.

Kolam di *Court of Myrtles* membawa langit terbuka ke dalam kolam melalui refleksi dan meningkatkan kesan arcade dengan cara yang sama. Skalanya mengikuti dimensi manusia dengan *sculpture* kolam batu dilengkapi air mancur, diletakan pada setiap sisi *court*. Tanaman di Alhambra saat ini sangat minim. Generalife adalah tempat tinggal kaum wanita. Bentuk tanahnya merupakan kualitas yang disenangi para desainer lanskap, disusun pada tapak yang miring. Rancangannya dibuat secara berepisode. Dimulai dengan tangga, seperti penonton, bergerak menuju area kebun. Air dan *water play* menjadi tema yang dominan.

Kebun mengambil bentuk urutan mendaki dari *court* ke teras. *Court* dilingkupi dan memiliki vista yang dikontrol dengan paviliun dan tanaman. Efek dari kebun ini masih tetap baik sekali, walaupun kenyataannya sebagian besar tanaman secara periodik harus diganti. Hubungan visual antara Alhambra dan Generalife merupakan salah satu kontribusi desain penting yang berusaha diikuti oleh vila kebun-vila kebun di renaissance Italia pada abad berikutnya. Prinsip desain dan

detail yang dicontohkan di kebun ini melebihi pengaruh kebun-kebun renaissance lainnya di Italia. Generalife selesai dibangun pada abad ke-14. Ide-ide yang berdasar pada kebun ini diperkenalkan ke Italia oleh *Prince of Aragon* dan para pendeta Spanyol.

Karakter kebun muslim Spanyol kualitasnya sama dengan lansekap Cina dan Jepang, tapi bentuknya berbeda dan lebih menyatu dengan elemen-elemen arsitektur dari komposisi lansekap dalam cara-cara yang baru. Taman paviliun dan istana terintegrasi dalam komposisi yang tidak mungkin dapat membedakan dimana lansekap berakhir dan arsitektur dimulai. Mereka juga didesain dengan dimensi ruang dan waktu, baik di Generalife atau Alcazaba, memberikan pengalaman-pengalaman khusus yang mempengaruhi pengharapan, ketegangan dan kejutan. Impresi ruang dihadirkan dalam batas-batas yang kecil, ruang dari lantai ke lantai disusun dengan merubah sumbu secara konstan, sehingga pemandangan dan vista baru muncul secara progresif, seringkali jauh melewati lansekap yang dilingkupi melalui visual *borrowing*. Kesatuan desain secara keseluruhan selalu diperhatikan dengan membuat skala manusia. Kualitas desain pada *water play*, paving, tanaman dan arsitektural menjadikan Generalife menyerupai bentuk taman formal diperadaban dunia.

OTTOMAN TURKI

Selama abad ke-12 dan 13 masehi, kerajaan muslim di bawah Dinasti Seljuk bertahan di Anatolia. Ini adalah gabungan antara Byzantin dan bangsa Mongol. Pada saat Dinasti Seljuk jatuh, digantikan oleh bangsa Ottoman. Tentara-tentara Ottoman melakukan penetrasi hingga Eropa dan bersamaan waktunya dengan Tamerlain, mereka juga mencoba kekuatannya di Asia Tengah. Beyazid I, sultan Ottoman keempat menaklukan *The Crusaders* di Nicopolis tahun 1396. Karena keberhasilannya melawan tentara musuh, dia diberi gelar *The Thunderbolt*. Tetapi dia berhasil dikalahkan oleh Tamerlain di Ankara tahun 1402 dan diberhentikan. Negara Ottoman kemudian dipimpin oleh penerusnya sekaligus cucu Beyazid I, Mehmed II. Mehmed II kemudian berhasil merebut Constantinopel pada tahun 1453 dan mengganti nama kota tersebut menjadi Istanbul

Budaya Islam yang didirikan oleh Ottoman ditandai dengan seni kebun, arsitektur, seni keramik dan lukisan. Seperti pada kebun muslim lainnya, kebun-kebun Ottoman direncanakan sebagai tempat relaksasi dan perenungan yang menyajikan kesejukan dan kedamaian, setelah mengalami suasana panas, kebisingan dan berdebu. Sejuknya air dan kedamaian terbentuk dalam bayangan pohon-pohon atau tenda-tenda. Tidak terdapat banyak perbedaan antara arsitek dan desainer kebun pada masa Ottoman. Masjid-mesjid yang terdapat dalam kompleks istana memiliki organisasi yang terlingkup dan ruang kebun yang terbuka. Seorang arsitek Ottoman yang terkenal adalah Sinan, yang telah banyak menyelesaikan pekerjaannya di bawah pemerintahan Suleyman I. Salah satu yang terkenal adalah Masjid Selimye di Edirne, dibangun untuk Selim II putra Suleyman *The Magnificent*. Di bawah Ottoman, Istanbul menjadi tempat bertemunya budaya Timur dan Barat. Semangat itu masih bertahan di Istanbul hingga sekarang, membuat Turki menjadi negara yang menarik untuk dikunjungi.

KESIMPULAN

Konsep dasar meletakkan manusia menjadi bagian dari alam merupakan sikap yang berbeda dalam menempatkan manusia di alam. Konsep ini pertama kali muncul di Cina, yang menjadi dasar kuat pada perkembangan desain kebun dan pola kebun informal menjadi ciri-ciri kebun Cina.

Penyebaran Islam hingga wilayah Cina dan Spanyol, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap meluasnya konsep kebun informal. Preseden kebun-kebun Cina melalui lukisan, berinteraksi dengan kebun-kebun Persia, yang menghasilkan desain lanskap kebun Islam yang indah, puncaknya di Alhambra dan Generalife, Spanyol. *Water play* dan *water channel* menjadi ciri utama pada kebun-kebun Islam di Spanyol. Hubungan visual antara Alhambra dan Generalife merupakan salah satu kontribusi desain penting yang berusaha diikuti oleh vila kebun- vila kebun di renaissance Italia pada abad berikutnya. Karakter kebun muslim Spanyol kualitasnya sama dengan lanskap Cina dan Jepang, tapi bentuknya berbeda dan lebih menyatu dengan elemen-elemen arsitektur dari komposisi lanskap dalam cara-cara yang baru. Taman paviliun dan istana terintegrasi dalam komposisi yang tidak mungkin dapat membedakan dimana lanskap berakhir dan arsitektur dimulai.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Sri. dkk (1991). **Perkembangan Ruang Terbuka Kota: Dari Forum sampai Taman Rekreasi**. Program Studi Perancangan Arsitektur Fakultas Pascasarjana ITB.
- Bacon, E.N. (1974). **Design of the Cities**. Philadelphia: The Viking Press.
- Berral, Julia S. (1966). **The Garden: Illustrated History**. New York: The Viking Press.
- Harris, Cyril M (ed). (1977). **Illustrated Dictionary Of Historic Architecture**. New York: Dover Publications, Inc.
- Mann, William A. (1993). **Landscape Architecture: An Illustrated History in Timelines, Site Plans, and Biography**. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Oldham, John and Ray. (1980). **Gardens in Time**. Sydney: Lansdowne Press.
- Sudibyo, Slamet. dkk (1980/1981). **Konsep dan Sejarah Pertamanan Dunia**. Program S2 Arsitektur ITB.
- Zucker, Paul. (1959). **Town and Square: From Agora to the Village Green**. New York: Columbia University Press.